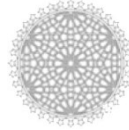




Received: 02-04-2024 | Accepted: 16-04-2024 | Published: 26-06-2024



**STRATEGI KOMUNIKASI PENGKADERAN ORGANISASI  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
TERHADAP KEPEMIMPINAN DI KAMPUS IAIN  
LHOKSEUMAWA**

**Muhammad Ikhsan, MA**

ikhsan.samba@yahoo.com

**Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe**

**Abstrak;** Dalam organisasi, komunikasi merupakan unsur yang tidak bisa terpisahkan, yang diwujudkan dalam berbagai lingkungan, baik interaksi individu maupun dinamika kelompok. Komunikasi kelompok merupakan bagian integral dari kerangka organisasi. Adapun menurut Weick bahwa Organisasi (*Organization*) sering dianggap sebagai kata benda, sementara *organizing* dianggap sebagai kata kerja, sedangkan yang berpikiran subjektif menganggap organisasi sebagai perilaku mengorganisasikan, namun berbeda dengan anggapan dengan pemikiran yang objektifis mereka menganggap organisasi sebagai struktur, sesuatu yang stabil. yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dan fenomena yang lainnya. Kader PMII sangat mengayomi serta menghargai sesama dan paling penting memberikan kesempatan kepada para kader untuk berkarya atau menjadi sesuatu yang sesuai dengan keahliannya. Bahkan tidak

heran banyak dari pada kader juga menjadi pemimpin yang hebat. Karena sejatinya menjadi pemimpin itu yang di paling di butuhkan adalah rasa tanggung jawab dan kepercayaan serta dukungan dari para kader. Dalam hal ini Organisasi PMII memberikan peluang dan jalan kepada kadernya yang sekiranya mampu memimpin baik tingkat Institut atau Fakultas di kampus IAIN Lhokseumawe. Dan jika memang mereka tidak ingin menjadi sosok pemimpin bukan lah sebuah kesalahan bagi mereka, karena PMII akan selalu ada di setiap langkah mana yang di inginkan kadernya.

**Kata Kunci:** *Strategi Komunikasi, Pengkaderan, Organisasi.*

## A. PENDAHULUAN

Strategi pada hakikatnya melibatkan perencanaan (*planning*) yang cermat dan manajemen (*management*) yang efektif untuk mencapai tujuan. Tidak seperti peta jalan untuk bimbingan, strategi ini tergantung pada harus untuk menunjukkan taktik praktisnya.<sup>1</sup>

Komunikasi berdiri sebagai landasan keberadaan manusia, aspek penting yang ditunen ke dalam jalinan sifat sosial kita. Menjadi makhluk sosial yang secara inheren (hubungan yang erat), manusia saling menyampaikan, membentuk saling ketergantungan yang penting untuk pemenuhan dan kebutuhan mereka.<sup>2</sup>

Komunikasi juga dapat dipahami sebagai aspek alami interaksi manusia karena berfungsi sebagai metode bagi individu untuk terhubung dalam struktur kehidupan komunitas dan organisasi.

Dalam organisasi, komunikasi merupakan unsur yang tidak bisa terpisahkan, yang diwujudkan dalam berbagai lingkungan, baik interaksi individu maupun dinamika kelompok. Komunikasi kelompok merupakan bagian integral dari kerangka organisasi. Dalam konteks ini cara komunikasi mempunyai arti penting karena menentukan respon dan tindakan dalam skenario tertentu. Misalnya, hal ini menentukan implementasi akurat arahan

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), h.32

<sup>2</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

pemimpin oleh anggota tim atau cara penyampaian keluhan kepada atasan. Ini berfungsi sebagai ilustrasi dasar tentang pentingnya peran gaya komunikasi dalam lingkungan organisasi.<sup>3</sup>

Dalam pengertian subjektif, organisasi pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan oleh individu. Mereka mencakup spektrum aktivitas, interaksi, dan transaksi antar peserta. Sebaliknya, dari sudut pandang obyektif, organisasi dapat didefinisikan sebagai entitas terstruktur.<sup>4</sup>

Adapun menurut Weick bahwa Organisasi (*Organization*) sering dianggap sebagai kata benda, sementara *organizing* dianggap sebagai kata kerja, sedangkan yang berpikiran subjektif menganggap organisasi sebagai perilaku mengorganisasikan, namun berbeda dengan anggapan dengan pemikiran yang objektifis mereka menganggap organisasi sebagai struktur, sesuatu yang stabil. Namun maksud dari suatu pengertian organisasi itu tergantung dari pemikiran yang diambil.

Saat mendiskusikan institusi, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai platform ideal bagi mahasiswa untuk terlibat dalam upaya yang bertujuan meningkatkan keterampilan mereka dan menerapkan pengetahuan teoretis ke dalam praktik. Organisasi-organisasi ini, baik lokal maupun nasional, memiliki karakteristik, keyakinan, struktur, dan tujuan yang beragam. Contoh organisasi eksternal di lingkungan kampus adalah Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu organisasi eksternal kampus yang terhimpun mahasiswa yang menuntut ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi ataupun yang sederajat, dan yang memiliki ciri-ciri kemahasiswaan yaitu ilmiah, kritis, analitis, rasional, objektif, serta sistematis. Selain itu organisasi PMII juga memiliki peran penting sebagai *agent of social change* yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran.

Kegiatan musyawarah dilakukan untuk mendorong eksplorasi dan menemukan konsep yang lebih baik sekaligus meningkatkan kesatuan dalam

---

<sup>3</sup>Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.51

<sup>4</sup>R. Wayne Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013).h.11

organisasi. Hasilnya, proses pertumbuhan kolaboratif dapat berjalan dengan efisiensi puncak. Gagasan ini menggarisbawahi keterlibatan seluruh staf dalam meningkatkan kemajuan akademik anggota kader. Intinya, ini adalah gambaran upaya Ketua Umum dalam memotivasi kadernya.

## **B. KERANGKA TEORI**

Untuk mencegah salah tafsir terhadap terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, penting bagi penulis untuk menggarisbawahi istilah-istilah tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini :

### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Strategy*, artinya ialah siasat, adapun dalam kamus bahasa Indonesia strategi dapat diartikan dengan “suatu siasat (rencana) Taktik yang dibuat untuk memenuhi tujuan dan sasaran tertentu. Komunikasi melibatkan pertukaran informasi di antara orang-orang dengan menggunakan metode bersama, baik melalui tindakan, perilaku, atau sinyal.”

### **2. Pengkaderan**

Pengkaderan merupakan metode penting untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan di kalangan anggotanya. Pentingnya bagi organisasi mana pun, kegiatan rekrutmen memegang peranan penting, prinsip yang dianut oleh PMII dan NU, keduanya menggunakan pembentukan kader sebagai sarana perekrutan anggota baru. Proses ini memerlukan pembentukan ideologi, karakter dan perilaku individu. Oleh karena itu, membina anggota dengan sikap dan perilaku terpuji sangatlah penting, memastikan bahwa kader masa depan memiliki kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam masyarakat dan berorganisasi secara memadai.

Islam menekankan pentingnya melahirkan pemimpin masa depan yang memiliki identitas yang kuat, menjunjung tinggi akhlak yang baik, dan mampu mengarungi berbagai bidang kehidupan. Di lingkungan PMII, sebuah organisasi mahasiswa Islam, terdapat upaya khusus untuk menumbuhkan kepemimpinan tersebut melalui kegiatan pembentukan kaderisasi. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaring anggota, namun juga bertujuan untuk mengembangkan kader-kader

yang mempunyai wawasan komprehensif yang mencakup konteks akademik, kemasyarakatan, kebangsaan, kepemudaan, keislaman, dan keindonesiaan.

Tujuan pembentukan kader PMII lebih dari sekedar rekrutmen; ia berupaya untuk membina individu-individu yang patuh, jujur secara moral, dan teliti dalam menerapkan pengetahuan mereka demi kemajuan masyarakat. Hal ini mencakup inisiatif pembangunan, upaya pemberdayaan, dan komitmen terhadap pelayanan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memandu proses pengembangan kader, baik formal maupun informal, mendorong pengembangan karakter, pola pikir, sikap dan pengetahuan yang berdampak positif pada sumber daya manusia.

### **3. Komunikasi organisasi**

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang setiap harinya kita lakukan, baik di rumah, di kantor, sekolah dan lingkungan masyarakat lainnya. Yang di antaranya terdapat komunikan dan komunikator. Komunikator ialah seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi kepada lawan bicaranya, baik satu orang atau lebih. Sedangkan komunikan ialah sosok yang menerima pesan atau informasi tersebut dari komunikator.

Menurut para ahli komunikasi memiliki beberapa istilah. Dan dapat di simpulkan bahwa istilah komunikasi di adopsi dari Bahasa Inggris yaitu “Communication”, istilah ini yang berasal dari Bahasa Latin “communicare” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, baik bertukar pikiran, bercakap-cakap, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Komunikasi juga di pengaruhi oleh gaya komunikasi yang kita lakukan, gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi, bukan kepada tipe seseorang, melainkan kepada situasi yang di hadapi. Seperti seseorang dalam situasi sedih, senang, marah, tertarik, atau bosan. Maka nada bicara atau gaya komunikasi nya akan berbeda, contoh lainnya jika seseorang komunikasi dengan teman dekat nya dan orang baru di kenal, disana kita akan

---

<sup>5</sup> Edi Harapan dan Syarwani, *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*, Cet. 1 (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) h. 1

menemukan gaya komunikasi yang berbeda, mulai dari Bahasa dan sikap nya juga yang mungkin terlalu sopan dengan orang yang baru di kenal nya, atau mungkin terlihat lebih kalem dan lain sebagainya.

Berikut macam-macam bentuk komunikasi:

a. Bentuk Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menentukan bentuk-bentuk komunikasi. Suatu kelompok sarjana komunikasi di Amerika membagikan bentuk komunikasi kepada lima macam tipe komunikasi, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi public (*public communication*).<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum kedalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.<sup>7</sup>

-Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang tersebut yang berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal*

---

<sup>6</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi 1 cet.5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h.29.

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 57-83.

<sup>8</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.30.

communication), yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antarpribadi ini yaitu: Pertama dimulai dari diri sendiri seseorang . Kedua, sifatnya *transaksional* karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup dengan isi pesan-pesan akan yang disampaikan, tetapi juga meliputi hubungan antarpribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang kembali. Maksudnya jika salah dalam pengucapan komunikasi mungkin dapat meminta maaf, akan tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.<sup>9</sup>

- Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti dikutip Sendjaya memaparkan bahwa Komunikasi kelompok ialah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga orang atau lebih individu untuk memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).<sup>10</sup>

- Komunikasi Massa

Komunikasi massa ialah sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi, dan film yang dipertunjukkan di keramaian . Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat dan tanpa pribadi. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar

---

<sup>9</sup> S.Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), h. 41.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 91.

komunikasikan dengan komunikator sifatnya nonpribadi.<sup>11</sup>

b. Efektifitas Komunikasi

Dalam menjalankan komunikasi, antara komunikator dengan komunikasikan harus memiliki persepsi yang sama agar komunikasi yang sedang berjalan menjadi efektif. Menurut Scott M. Tulip dan Allen H. Center yang dikutip oleh Lg. Wursanto menyatakan bahwa faktor-faktor yang akan menyebabkan komunikasi menjadi efektif adalah sebagai berikut :

1) *Credibility* (Kepercayaan)

Merupakan seperangkat persepsi mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak. Dalam berkomunikasi, antara komunikator dengan komunikasikan harus saling mempercayai. Kepercayaan akan berubah tergantung pada pelaku komunikasikan, topik yang dibahas dan situasi yang sedang berlangsung.

2) *Context* (Perhubungan atau Pertalian)

Keberhasilan komunikasi berhubungan erat dengan situasi atau kondisi lingkungan pada saat komunikasi sedang berlangsung. Jika situasi atau keadaan yang sedang kacau, maka komunikasi akan terhambat sehingga komunikasi tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

3) *Content* (Kepuasan)

Komunikasi harus dapat menimbulkan rasa kepuasan antara komunikator dan komunikasikan. Kepuasan ini akan tercapai apabila isi berita dapat dimengerti oleh pihak komunikasikan dan sebaliknya pihak komunikasikan akan memberikan reaksi atau reaksi kepada komunikator.

4) *Capability Of Audience* (Kemampuan Pihak penerima Informasi)

Pengiriman berita harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan pihak komunikasikan. Jangan menggunakan istilah-istilah yang kemungkinan tidak dimengerti oleh pihak penerima berita.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.5-8.

5) *Channel Of Distribution* (Saluran penerima informasi)

Agar komunikasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hendaknya dipakai saluran-saluran komunikasi yang sudah biasa dipergunakan dan sudah dikenal oleh umum. Saluran komunikasi yang sering dipergunakan biasanya berupamedia cetak seperti surat kabar, buletin dan majalah atau melalui radio, televisi dan telepon.<sup>12</sup>

## **ORGANISASI PMII**

Singkatnya, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) beserta kelengkapan organisasinya lahir dalam musyawarah mahasiswa Nahdlatul Ulama di Surabaya pada tanggal 17 April 1960 di Balai Pemuda Surabaya. H. Mahbub Junaidi terpilih menjadi ketua umum pertama dan mengemban tugas untuk mengembangkan organisasi ini.

Nama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sendiri dipilih karena memiliki dasar-dasar filosofis gerakan. Makna pergerakan berarti dinamika dari hamba yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan rahmat bagi alam sekitarnya. Mahasiswa mencerminkan kelompok yang terbangun dari citra diri sebagai insan religius, akademik, insan sosial dan insan mandiri. Islam berarti nilai-nilai kebenaran yang berlandaskan ahlu sunnah wal jama'ah yang secara profesional dalam pemahaman antara Iman, Islam dan Ihsan. Sedangkan Indonesia berarti masyarakat bangsa dan Negara dalam kesatuan teritorial dan falsafah ideology bangsa (pancasila) serta UUD 1945.<sup>13</sup>

### **1. Strategi Kaderisasi Organisasi PMII**

Berdasarkan KBBI Kaderisasi ialah orang diharapkan yang mampu memegang peranan yang penting pada suatu organisasi. Dikarenakan kaderisasi ialah inti dari keberlangsungan sebuah organisasi di masa yang akan mendatang. Kaderisasi sendiri merupakan proses atau upaya

---

<sup>12</sup>Liliweri, *Komunikasi*, h.69-70.

<sup>13</sup> Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, (Jakarta:PB PMII, 2004) hlm. 10-11.

suatu organisasi yang dilakukan untuk meningkatkan potensi kader agar menjadi seorang kader mengetahui apa selanjutnya di lakukan oleh seorang kader sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Kaderisasi merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh organisasi. Dengan kaderisasi menandakan adanya kata lanjutan dari organisasi kedepannya. Jika tidak ada kaderisasi akan sulit organisasi tersebut untuk melakukan tugas-tugas ke organisasian nya. Organisasi tanpa kaderisasi tidak akan bergerak secara baik dan dinamis oleh karena itu kaderisasi merupakan kebutuhan internal organisasi yang wajib dijalankan oleh pelaku organisasi.

Kaderisasi bisa dikatakan sebagai upaya proses penanaman bibit baru yang siap meneruskan perjuangan organisasi kedepannya karena fungsi besar kaderisasi itu sendiri adalah mempersiapkan kader yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Muhammad Hatta pernah berkata bahwa kaderisasi merupakan kerangka kebangsaan Oleh karena itu sama halnya dengan menghasilkan pemimpin bangsa dimasa depan.<sup>14</sup>

Sumber daya manusia yang akan meneruskan tongkat estafet organisasi akan menjalani proses seleksi alam yang disebut kaderisasi. Kaderisasi merupakan jenjang pendidikan yang mana Kadang dapat memahami platform organisasi, sejarah organisasi, arah gerak organisasi, dan cita-cita organisasi si serta memiliki jiwa militansi yang tinggi terhadap organisasi

Maka dengan ini kaderisasi merupakan proses persiapan kader yang nantinya akan menggantikan perjuangan anggota atau pengurus yang lama guna meneruskan estafet dalam kelanjutan organisasi di masa depan kader-kader yang dipersiapkan dibekali dengan nilai-nilai yang mencerminkan identitas organisasi titik dalam sebuah proses kaderisasi ada dua hal yang tidak dapat ditinggalkan yaitu perilaku organisasi dan sasaran kaderisasi. Pelaku dari kegiatan kaderisasi dalam menjalankan

---

<sup>14</sup> Veithzal Rifai dan Deddy Mulyadi, *Kepempinan dan perilaku organisasi* (Jakarta:Pt. Raja grafindo Persada, 2006), 88.

fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi dan objek kaderisasi merupakan orang-orang yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi.<sup>15</sup>

### **C. METODOLOGI**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan ahli hukum, praktisi media massa, dan pemangku kepentingan terkait. Analisis konten juga diterapkan pada berbagai sumber informasi, termasuk artikel, siaran berita, dan dokumen hukum. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memvalidasi temuan dan meningkatkan keabsahan data. Kerangka teoretis diambil dari teori komunikasi, hukum, dan media massa untuk menyelidiki dinamika interaksi antara ketiganya. Selain itu, penelitian melibatkan survei literatur menyeluruh untuk memperdalam pemahaman terhadap konteks yang relevan. Analisis induktif dan deduktif digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara konsep-konsep yang muncul selama penelitian. Keseluruhan, pendekatan ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas interaksi antara hukum dan media massa, memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep dan implikasinya dalam konteks komunikasi.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe (IAIN) Lhokseumawe merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis Agama Islam. Lokasi perguruan tinggi ini terletak di Jl. Medan-Banda Aceh, Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. dalam membentuk kader PMII di kampus IAIN Lhokseumawe ialah, Seperti yang di sampaikan oleh Amalik Yusbar selaku ketua Rayon Fakultas Syariah.

“Strategi yang kami lakukan untuk memperkenalkan PMII kepada

---

<sup>15</sup> Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung : Alumni, 1999, 3.

calon kader memiliki beberapa langkah penting untuk menarik minat dan membangun fondasi yang kuat bagi calon anggota. Seperti sosialisasi di kampus, acara terbuka dan seminar, pelatihan, kegiatan social, pengalaman anggota dan kegiatan interaktif<sup>16</sup>

a. Sosialisasi di Kampus

Orientasi Mahasiswa Baru (OSPEK): Memanfaatkan momen OSPEK untuk memperkenalkan PMII kepada mahasiswa baru melalui presentasi, stand informasi dan Orasi.

b. Acara Terbuka dan Seminar

Mengadakan seminar, diskusi, atau talkshow dengan topik menarik yang relevan dengan minat mahasiswa. Acara ini bisa mengundang pembicara terkenal untuk menarik lebih banyak peserta.

c. Workshop dan Pelatihan

Menyelenggarakan workshop atau pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi mahasiswa, seperti pelatihan kepemimpinan, teknik berdebat, atau keterampilan digital.

d. Media Sosial dan Digital

Platform Media Sosial: Menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk mempromosikan kegiatan dan program PMII, serta membagikan konten inspiratif dan informatif.

e. Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat:

Bakti Sosial dengan Mengadakan kegiatan bakti sosial seperti donor darah, penggalangan dana, atau bantuan bencana yang melibatkan masyarakat luas, sehingga calon kader dapat melihat langsung peran aktif PMII di masyarakat. Dan Proyek Lingkungan seperti penanaman pohon atau bersih-bersih lingkungan yang dapat menarik minat mahasiswa yang peduli lingkungan.

f. Testimoni dan Pengalaman Anggota

Dengan bercerita anggota mengajak anggota PMII untuk berbagi

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Amalik Yusbar Ketua Rayon FASYA, *Mahasiswa FASYA Jurusan Hukum Tata Negara*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

pengalaman mereka melalui tulisan, video, atau diskusi langsung tentang manfaat bergabung dengan PMII. Alumni Sukses: Menampilkan alumni-alumni sukses yang pernah aktif di PMII untuk memberikan inspirasi kepada calon kader.

g. Kegiatan Interaktif dan Hiburan

Outbond dan Team Building yaitu mengadakan kegiatan outbond atau team building yang bersifat menyenangkan dan membangun kebersamaan. Lomba dan Kompetisi yaitu dengan mengadakan lomba atau kompetisi yang menarik minat mahasiswa, seperti lomba debat, lomba esai, atau lomba seni.

Hal yang sama juga dikatakan oleh fachrurrazi bahwa strategi yang di gunakan oleh Organisasi PMII melalui pendekatan yang di lakukan oleh kader / sabahat PMII dengan beberapa kesempatan dan kegiatan baik di kampus atau pun diluar kampus.

“Setiap tahun pelajaran baru atau masa perkenalan mahasiswa baru, kami akan membuka pendaftaran langsung di kampus, melakukan kegiatan sosialisasi dengan mahasiswa. Strategi yang kami lakukan melalui penyebaran flyer mengenai Organisasi PMII di media social seperti apa itu Organisasi PMII, apa kontribusinya, kader-kader yang sudah berhasil, dan prestasi PMII baik dalam kegiatan social dan hal lainnya. Maka setelah melakukan pengenalan ketika kita membuka pendaftaran mereka tidak gelap lagi tentang Organisasi PMII karena sudah kita kasih penerangan dengan pemahaman tersebut.”<sup>17</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan Organisasi PMII melakukan pendekatan mulai dari penerimaan mahasiswa baru, walaupun banyak dari kader yang bergabung mulai dari semester 4, karena mereka melakukan pengenalan lebih dalam terlebih dahulu baru bergabung.

**1. Proses kaderisasi di organisasi PMII**

Berdasarkan KBBI Kaderisasi ialah orang diharapkan yang mampu

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara Bersama Fachrurrazi Selaku Wakil Ketua PC PMII Lhokseumawe-Aceh Utara, *Mahasiswa Dari Fakultas FUAD*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

memegang peranan yang penting pada suatu organisasi. Dikarenakan kaderisasi ialah inti dari keberlangsungan sebuah organisasi di masa yang akan mendatang. Kaderisasi sendiri merupakan proses atau upaya suatu organisasi yang dilakukan untuk meningkatkan potensi kader agar menjadi seorang kader mengetahui apa selanjutnya di lakukan oleh seorang kader sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

## 2. Karakter kepemimpinan

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu instrumen dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan orang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu juga kepemimpinan sangat diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu organisasi. Jadi, kepemimpinan ini merupakan salah satu faktor penentu dan terpenting dalam suatu organisasi.<sup>18</sup>

Dalam proses memberikan pemahaman tentang kepemimpinan di kalangan kadernya. Organisasi PMII melakukan beberapa proses, proses ini mencakup pelatihan formal, kegiatan praktis, serta pembinaan berkelanjutan. Yaitu :

### a. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Mencakup materi dasar kepemimpinan, seperti karakter pemimpin, teknik komunikasi efektif, dan dasar-dasar manajemen organisasi.

### b. Pelatihan Kader Lanjut (PKL)

Materi lebih mendalam terkait strategi kepemimpinan, analisis situasi, pengambilan keputusan, dan pengembangan visi-misi organisasi.

### c. Pelatihan Kader Nasional (PKN)

Fokus pada kepemimpinan tingkat nasional, dengan materi kompleks seperti kebijakan publik, strategi advokasi, dan pemimpin transformasional.<sup>19</sup>

### d. Kegiatan Praktis dan Pengalaman Lapangan

---

<sup>18</sup> Sahadi, Dkk, *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*, Jurnal Moderat 6, Nomor 3 (2020) : 518.

<sup>19</sup> Hasil wawancara Bersama Mutia Rahmi Kader Aktif, *Mahasiswa FEBI Jurusan Ekonomi Syariah (Alumni)*, Pada 11 Mei 2024, Melalui Chat

Berupa kepemimpinan dalam struktur organisasi kader diberi kesempatan memegang posisi strategis dalam struktur organisasi PMII di berbagai tingkat, seperti komisariat, cabang, dan wilayah. Ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola organisasi.<sup>20</sup>

e. Proyek Sosial dan Pengabdian Masyarakat

Kader dilibatkan dalam proyek-proyek sosial yang memerlukan koordinasi dan kepemimpinan, seperti kegiatan bakti sosial, kampanye kesehatan, dan advokasi isu-isu masyarakat.<sup>21</sup>

f. Diskusi dan Seminar

Diskusi rutin berkala tentang topik-topik kepemimpinan, baik internal maupun mengundang tokoh-tokoh eksternal untuk berbagi pengalaman dan wawasan. Seminar dan Workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan spesifik, seperti negosiasi, manajemen konflik, dan inovasi dalam kepemimpinan.<sup>22</sup>

g. Mentorship dan Pembinaan

Mentorship kader senior atau alumni berperan sebagai mentor bagi kader-kader junior, memberikan bimbingan dan sharing pengalaman dalam kepemimpinan. Dan pembinaan berkelanjutan melalui program-program pembinaan berkelanjutan, PMII memastikan kader terus berkembang dan mendapatkan dukungan dalam perjalanan kepemimpinannya.<sup>23</sup>

h. Simulasi dan Role Play

Simulasi kepemimpinan mengadakan simulasi kepemimpinan yang memungkinkan kader berlatih mengambil keputusan dalam situasi-situasi

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara Bersama Muhammad Anil Alwi Selaku Kader Aktif, *Mabasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Bersama Ali Muhajir Selaku Bendahara PC PMII Lhokseumawe, *Mabasiswa FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*, Pada 05 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

<sup>22</sup>Hasil Wawancara Bersama Muhammad Anil Alwi Selaku Sekretaris Wakil Ketua III PC PMII Kota Lhokseumawe, *Mabasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara Bersama Fachrurrazi Selaku Wakil Ketua PC PMII Lhokseumawe-Aceh Utara, *Mabasiswa Dari Fakultas FUAD*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

tertentu. Role play latihan peran untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai situasi kepemimpinan, seperti memimpin rapat, menghadapi krisis, dan mengelola tim.<sup>24</sup>

Seorang pemimpin harus mampu beradaptasi dengan siapa pun dan kapanpun. Karena sosok pemimpin yang akan membawa anggota atau organisasinya di bawah arahan dia. Jika pemimpin saja tidak mampu untuk beradaptasi maka anggota pun tidak mendapatkan apapun di organisasi tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Anil Alwi Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yaitu:

“Seorang pemimpin harus memiliki karakter Kulul Albab, yang mana kita harus mampu di posisikan dimana saja dan siap menghadapi lingkungan baru. Seumpamanya kita berada di hutan mampu menjadi seperti Singa, ketika berada di laut mampu menjadi seperti Hiyu, kalau berada di langit bisa menjadi Elang.”<sup>25</sup>

“Seorang pemimpin harus memiliki pedirian terhadap semua tindakan yang dia ambil, karena semua yang dia tentukan akan mempengaruhi bagaimana organisasi tersebut untuk ke depannya. Selanjutnya mereka harus memiliki kepekaan terhadap social, seorang pemimpin tidak hanya memimpin anggotanya saja namun dia mampu dan siap mendengar keluhan masyarakat dan lingkungannya, karena dialah yang menjadi perpanjangan tangan masyarakat terhadap permasalahan sosial. Setelah itu seorang pemimpin harus memiliki wawasan yang banyak, karena wawasan dia menentukan keputusan yang dia ambil. Dan Critical Thinking yaitu mampu menyelesaikan masalah yang ada di dalam eksternal organisasi

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara Dengan Amalik Yusbar Ketua Rayon FASYA, *Mahasiswa FASYA Jurusan Hukum Tata Negara*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara Bersama Muhammad Anil Alwi Selaku Sekretaris Wakil Ketua III PC PMII Kota Lhokseumawe, *Mahasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

tersebut.”<sup>26</sup>

### 3. Proses Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Di Kampus IAIN Lhokseumawe

Kader PMII dalam meningkatkan kepemimpinan di kampus IAIN Lhokseumawe melalui berbagai cara dan strategi yang melibatkan pengembangan pribadi, partisipasi aktif dalam organisasi, dan pembinaan berkelanjutan. Proses ini mencakup pelatihan formal, kegiatan praktis, serta pembinaan berkelanjutan. Yaitu :

a. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Mencakup materi dasar kepemimpinan, seperti karakter pemimpin, teknik komunikasi efektif, dan dasar-dasar manajemen organisasi.

b. Pelatihan Kader Lanjut (PKL)

Materi lebih mendalam terkait strategi kepemimpinan, analisis situasi, pengambilan keputusan, dan pengembangan visi-misi organisasi.

c. Pelatihan Kader Nasional (PKN)

Fokus pada kepemimpinan tingkat nasional, dengan materi kompleks seperti kebijakan publik, strategi advokasi, dan pemimpin transformasional.<sup>27</sup>

d. Kegiatan Praktis dan Pengalaman Lapangan

Berupa kepemimpinan dalam struktur organisasi kader diberi kesempatan memegang posisi strategis dalam struktur organisasi PMII di berbagai tingkat, seperti komisariat, cabang, dan wilayah. Ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola organisasi.<sup>28</sup>

e. Proyek Sosial dan Pengabdian Masyarakat

Kader dilibatkan dalam proyek-proyek sosial yang memerlukan koordinasi dan kepemimpinan, seperti kegiatan bakti sosial, kampanye

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara Bersama Ali Muhajir Selaku Bendahara PC PMII Lhokseumawe, *Mahasiswa FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*, Pada 05 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

<sup>27</sup> Hasil wawancara Bersama Mutia Rahmi Kader Aktif, *Mahasiswa FEBI Jurusan Ekonomi Syariah (Alumni)*, Pada 11 Mei 2024, Melalui Chat

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Bersama Muhammad Anil Alwi Selaku Kader Aktif, *Mahasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

kesehatan, dan advokasi isu-isu masyarakat.<sup>29</sup>

f. Diskusi dan Seminar

Diskusi rutin atau biasanya di sebut dengan sekolah aswaja, berkala tentang topik-topik kepemimpinan, baik internal maupun mengundang tokoh-tokoh eksternal untuk berbagi pengalaman dan wawasan. Seminar dan Workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan spesifik, seperti negosiasi, manajemen konflik, dan inovasi dalam kepemimpinan.<sup>30</sup>

## **B. Proses Regenerasi Kepemimpinan Organisasi PMII di Lingkup Kampus IAIN Lhokseumawe**

Kepemimpinan ialah sebuah keahlian dalam berorganisasi yang terdiri dari keahlian dalam manajemen dan *leadership skill*. Salah satu keterampilan dalam mengatur suatu organisasi yang di landasi dengan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan dan memotivasi, dengan cara efisien dan efektif.

Organisasi PMII menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan dan mengembangkan kepemimpinan di kampus, termasuk di IAIN Lhokseumawe. Strategi-strategi ini bertujuan untuk membentuk kader-kader yang tidak hanya aktif dalam organisasi, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berpengaruh di lingkungan kampus.

Adapun strategi yang mereka lakukan dalam proses regenerasi kepemimpinan di kampus IAIN Lhokseumawe ini ialah dengan memberikan jalan dan peluang terhadap kader yang sekiranya mampu, dan mereka akan diberikan pengalaman dan lanjutan kader untuk penambahan wawasan dalam kepemimpinan khusus nya mengenai kepemimpinan.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Bersama Ali Muhajir Selaku Bendahara PC PMII Lhokseumawe, *Mahasiswa FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*, Pada 05 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Bersama Muhammad Anil Alwi Selaku Sekretaris Wakil Ketua III PC PMII Kota Lhokseumawe, *Mahasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

Seperti yang dikatakan Fachrurrazi.

“Selama pendaftaran musma sudah dekat, maka kami akan melihat kader-kader yang sekiranya mampu dan siap, maka mereka harus mengikuti PKD (perkaderan dasar). Karena disana mereka akan di ajarkan ilmu umum seperti antropologi kampus, manajemen konflik, kepemimpinan, public speaking, manajemen lobi, manajemen politik. Dan bersatu dalam satu sama lain. Jika ada permasalahan mereka akan berkopromi tanpa eksternal tau. Dan jika ada yang di luar kader ingin memimpin dan kami rasa mereka mampu, maka kami akan membantu mereka lalu mengarahkan mereka untuk bergabung agar dapat ilmu tambahan dan pengalaman yang lebih banyak lagi. Dan khusus anggota ormawa yang sudah menjadi kader atau warga, maka akan kami libatkan mereka ke dalam setiap kegiatan yang di lakukan di kampus, supaya mereka bisa belajar langsung tahapan-tahapannya di lapangan. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang bisa menciptakan pemimpin yang baru.”<sup>31</sup>

Pemimpin yang sukses ialah dia yang mampu menciptakan pemimpin yang baru. Dalam hal ini Organisasi PMII memberikan peluang dan jalan kepada kadernya yang sekiranya mampu memimpin baik tingkat Institut atau Fakultas di kampus IAIN Lhokseumawe. Dan jika memang mereka tidak ingin menjadi sosok pemimpin bukan lah sebuah kesalahan bagi mereka, karena PMII akan selalu ada di setiap langkah mana yang di inginkan kadernya.

*“Tidak ada strategi khusus hanya saja para kader PMII sangat mengayomi serta menghargai sesama, dan yang paling penting memberikan kesempatan kepada para kader untuk berkarya atau menjadi sesuatu yang sesuai dengan keahliannya, bahkan tidak heran banyak dari pada kader juga menjadi pemimpin yang hebat, Karena sejatinya menjadi pemimpin itu yang di butuhkan adalah rasa tanggung jawab dan kepercayaan serta dukungan*

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Fachrurrazi, Mahasiswa FUAD Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Pada 04 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

*dari para kader.*<sup>32</sup>

## E. KESIMPULAN

Sebuah keahlian dalam berorganisasi yang terdiri dari keahlian dalam manajemen dan *leadership skill*. Salah satu keterampilan dalam mengatur suatu organisasi yang di landasi dengan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan dan memotivasi, dengan cara efisien dan efektif.

Organisasi PMII menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan dan mengembangkan kepemimpinan di kampus, termasuk di IAIN Lhokseumawe. Strategi-strategi ini bertujuan untuk membentuk kader-kader yang tidak hanya aktif dalam organisasi, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berpengaruh di lingkungan kampus. Adapun strategi yang mereka lakukan dalam proses regenerasi kepemimpinan di kampus IAIN Lhokseumawe ini ialah dengan memberikan jalan dan peluang terhadap kader yang sekiranya mampu, dan mereka akan diberikan pengalaman dan lanjutan kader untuk penambahan wawasan dalam kepemimpinan khususnya mengenai kepemimpinan. Kader PMII sangat mengayomi serta menghargai sesama dan paling penting memberikan kesempatan kepada para kader untuk berkarya atau menjadi sesuatu yang sesuai dengan keahliannya. Bahkan tidak heran banyak dari pada kader juga menjadi pemimpin yang hebat. Karena sejatinya menjadi pemimpin itu yang di paling di butuhkan adalah rasa tanggung jawab dan kepercayaan serta dukungan dari para kader.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Ali Muhajir, *Mahasiswa FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*, Pada 05 Mei 2024, Di Kantin Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD ART Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Tahun 2016  
AD/ART Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Tahun 2017  
Agung Syahru Ramadhan, *Manajemen Organisasi Dalam Pembinaan Kader PMII Komisariat LAIN Bengkulu*, (Skripsi Bidang Ilmu Manajemen Dakwah).
- Agusnawan, Rizal. *Eksistensi Sejarah PMII Di Bengkulu*, Vol. 3 No. 2 Juli Desember 2018.
- Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung : Alumni, 1999, 3.
- Alfas, Fauzan. *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Jakarta:PB PMII, 2004.
- Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Alo, Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.*, Jakarta: Kencana, cet.I,2001.
- Antonio, Syafi'i Muhamad, *The Leader Super Manager*, Jakarta: tazkia Multimedia, 2007.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi* Jakarta:Kencana, 2016.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Bisnis, Kebijakan Publik,dan Ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta: kencana 2008.
- Cangara, Hafied .*Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi 1 cet.5, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Chatibun Umam, *Sekitar Kelahiran PMII*, Dalam Muhammad Fajrul Falah (Penyuting), *Citra Diri PMII* ( Yogyakarta : Yayasan Patria Nusantara, 1988), hlm. 3
- Edi. *Harapan dan Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*, Cet. 1 Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Effendi ,Usman. *Asas Manajemen* , Jakarta : T Raja Grafindo, 2011.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT.

- Citra Aditya Bakti, 1993.
- Effendi, Usman . *Asas Manajemen* , Jakarta : T Raja Grafindo, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori & Praktek.*, Bandung : Rosda Karya, 2009.
- Hifni, Ahmad. *Menjadi Kader PMII*, Moderate Muslim Society, 2016.
- Keputusan-Keputusan Muspimnas 2019
- Lestiana,, Nofia. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, (Skripsi Dalam Bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), 2013.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rifai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* Jakarta:Pt. Raja grafindo Persada, 2006.
- Sahadi, Dkk, *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*, Jurnal Moderat 6, Nomor 3 (2020) : 518.
- Sendjaja, S.Djuarsa. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994.
- TIPD IAIN Lhokseumawe, “*Sejarah IAIN Lhokseumawe*,” diakses dari [https:// www.iainlhokseumawe.ac.id/sejarah-iain-lhokseumawe/](https://www.iainlhokseumawe.ac.id/sejarah-iain-lhokseumawe/), pada tanggal 23 April 2024.
- Wasehudin, *Kepemimpinan Profetik Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, (Jurnal Psikologi, 2018), Vol 33, h.2.
- Wok, Saodah. et.Al. *Teori-Teori Komunikasi*. Kuala Lumpur: Cergas (M) SDN. BHD, 2000.